



JGC XI (1) (2022)

**JURNAL GLOBAL CITIZEN**  
JURNAL ILMIAH KAJIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>  
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>



Diterima: 14-03-2022, Disetujui: 18-05-2022, Dipublikasikan: 01-07-2022

## **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SILA PERTAMA DALAM ERA PEMBELAJARAN DARING UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**Nida Fadilah<sup>1</sup>, Fatma Ulfatun Najicha<sup>2</sup>**

Universitas Sebelas Maret Jl. Ir. Sutami No.36 Surakarta

[nidafadilah@student.uns.ac.id](mailto:nidafadilah@student.uns.ac.id) [fatmanajicha\\_law@staff.uns.ac.id](mailto:fatmanajicha_law@staff.uns.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pancasila merupakan landasan dalam berbagai pelaksanaan kehidupan bermasyarakat maupun pendidikan bagi warga negara. Sila pertama pancasila yaitu ‘Ketuhanan Yang Maha Esa’ merupakan salah satu kunci dalam membangun keyakinan beragama dan toleransi warga negara karena tanpa adanya keyakinan beragama dan toleransi suatu bangsa akan terpecah belah melalui ancaman dari dalam negeri sendiri. Universitas Sebelas Maret atau sering disebut UNS merupakan salah satu universitas negeri terbesar yang ada di Surakarta, Jawa Tengah. Dalam era pandemi Covid-19 UNS menerapkan sistem pembelajaran daring dimana terdapat kelebihan dan kekurangan. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui implementasi nilai-nilai pancasila sila pertama oleh mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di UNS. Untuk memenuhi kebutuhan penelitian, dilakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner ke subjek penelitian terkait. Dari hasil yang didapat, mahasiswa dapat menanamkan sikap toleransi dan melaksanakan ibadah dengan baik sebagai bentuk dari implementasi nilai-nilai pancasila sila pertama.

**Kata Kunci:** *pancasila, implementasi, sila pertama, mahasiswa*

### **ABSTRACT**

Pancasila is the foundation in various implementations of social life and education for citizens. The first principle of Pancasila, namely ‘Ketuhanan Yang Maha Esa’ is one of the keys in building religious belief and tolerance of citizens because without religious belief and tolerance a nation will be divided through threats from within its own country. Universitas Sebelas Maret or often called UNS is one of the largest public universities in Surakarta, Central Java. In the era of the Covid-19 pandemic, UNS implemented an online learning system where there were advantages and disadvantages. This research was conducted to determine the implementation of the first Pancasila values by students in the implementation of online learning at UNS. To meet the research needs, data was collected by distributing questionnaires to related research subjects. From the results obtained, students can instill an attitude of tolerance and carry out worship properly as a form of implementing the values of the first precepts of Pancasila.

**Keywords:** *Pancasila, implementation, the first principle, student*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Universitas Sebelas Maret atau UNS merupakan salah satu universitas negeri terbesar yang ada di Surakarta, Jawa Tengah. Sama seperti Namanya, Universitas Sebelas Maret berdiri pada tanggal 11 Maret 1976. Berdasarkan website resmi UNS (uns.co.id) menyebutkan bahwa UNS memiliki mahasiswa aktif sebanyak 43,439 berdasarkan statistic dan registrasi. Universitas sebelas maret memiliki 11 fakultas, 1 sekolah vokasi dan 1 pasca sarjana dengan 20 program doktor, 46 program magister, 14 program pendidikan spesialis medis, 4 program profesi, 66 program sarjana dan 26 program sekolah vokasi. UNS sendiri sudah terakreditasi A (Unggul).

Dalam era pandemi Covid-19, UNS menerapkan sistem pembelajaran daring atau online. Sistem pembelajaran seperti ini mempunyai keuntungan namun juga kerugian. Karena pelaksanaan pembelajaran di rumah masing-masing membuat mahasiswa tidak dapat bertemu secara tatap muka dengan teman-temannya. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sifat dan karakter dari mahasiswa sendiri salah satunya sikap toleransi antar mahasiswa. 'Ketuhanan Yang Maha Esa' menjadi landasan dalam pengimplementasian nilai-nilai pancasila sila pertama. Sila pertama pancasila dapat diimplementasikan dalam banyak hal. Seperti memilih suatu agama untuk diyakini, sikap toleransi terhadap teman yang berbeda agama dan juga sikap kita terhadap kebijakan universitas mengenai peribadahan. Apabila sikap dan karakter toleransi dapat diterapkan maka kehidupan dalam era daring pun akan terasa lebih nyaman dan damai.

Kebijakan universitas juga menjadi faktor lain dalam keberlangsungannya implementasi nilai-nilai pancasila sila pertama dalam lingkungan perguruan tinggi. Pemberian jam mata kuliah yang bersamaan dengan waktu beribadah akan mempengaruhi rendahnya implementasi sila pertama pancasila dimana mahasiswa tidak dapat melaksanakan ibadah. Hal lain juga terdapat pada pelaksanaan kegiatan rohani untuk seluruh mahasiswa Universitas Sebelas Maret.

Apabila universitas dapat memberikan fasilitas yang mendukung dilaksanakannya kegiatan kerohanian, maka implementasi nilai-nilai pancasila sila pertama akan tercapai.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah toleransi beragama dalam program studi Universitas Sebelas Maret dapat terlaksana walaupun menerapkan sistem pembelajaran daring?
2. Apakah jam kuliah daring menjadi salah satu faktor yang menghambat mahasiswa melakukan ibadah?
3. Apakah tenaga pendidik atau dosen Universitas Sebelas Maret juga berperan aktif mendukung mahasiswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai pancasila sila pertama?
4. Apakah Universitas Sebelas Maret terdapat kegiatan kerohanian yang dilakukan untuk seluruh mahasiswa?

### **Tujuan**

Adapun tujuan dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap toleransi antar mahasiswa dalam hal agama dalam sistem pembelajaran daring.
2. Untuk mengetahui pengaruh penghambat mahasiswa dalam beribadah saat pelaksanaan sistem pembelajaran daring.
3. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan implementasi nilai-nilai pancasila sila pertama mendapat dukungan dari universitas atau tidak.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pancasila**

Kaelan (2004:23) menyatakan bahwa Pancasila berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari Panca dan Sila. Panca artinya lima, sila artinya elemen, unsur, sendi. Dengan demikian, Pancasila dapat diartikan sebagai lima elemen, lima unsur, atau lima sendi, yang harus menjadi dasar, pedoman dan pegangan bagi seluruh masyarakat, bangsa dan negara

Indonesia dalam menyelenggarakan semua aspek kehidupan. Pancasila dirancang oleh para founding father, khususnya Soekarno, yang menjadi dasar negara, ideologi negara dan falsafah negara.

Agus Subagyo (2015:4), menegaskan bahwa Pancasila merupakan identitas, jati diri dan tanda pengenal bangsa Indonesia, sehingga harus dipahami, diamalkan, dijiwai dan dihayati oleh seluruh masyarakat Indonesia. Pancasila yang diperingati hari lahirnya pada tanggal 1 juni dan diperingati kesaktiannya pada tanggal 1 Oktober harus mampu menjadi senyawa untuk mewujudkan kekuatan ideologi sebagai bagian dari ketahanan nasional bangsa Indonesia. Pancasila harus menjadi filter/penyaring dan juga sistem kekebalan yang mampu menangkal, mencegah, menindak dan menangkis segala bentuk ideologi lain yang muncul di era globalisasi saat ini.

### **Kondisi intoleransi di Indonesia**

Berdasarkan data yang selama ini dilakukan oleh beberapa lembaga survei, pusat kajian dan universitas, terdapat semakin banyaknya kasus-kasus intoleransi yang ada di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Intoleransi merupakan suatu sikap, pandangan dan perilaku yang tidak dapat menerima perbedaan orang lain, kelompok lain atau komunitas lain sehingga mereka memandang sesuatu yang berbeda darinya dianggap salah, harus dimusuhi, diperangi bahkan dimusnahkan (Projo Prastowo, 2006: 31). Kasus-kasus intoleransi di Indonesia yang sering terjadi contohnya adalah penolakan aktifitas keagamaan umat tertentu, sulitnya perijinan rumah ibadah, terlalu cepat mengkafirkan orang yang tidak seagama dengannya, dan “menghalalkan” darah orang yang tidak seiman dengannya. Ditambah lagi dengan adanya Perda-Perda yang diterbitkan oleh pemerintah daerah yang cenderung mendiskreditkan umat tertentu, termasuk membawa politik identitas ke dalam ranah politik.

### **Nilai Ketuhanan Pancasila**

Agus Subagyo (2020) menyebutkan saat ini, nilai-nilai Pancasila perlu mendapat

perhatian banyak dari masyarakat Indonesia. Nilai-nilai ketuhanan sebagai sila pertama dari Pancasila juga kurang diterapkan dalam kehidupan masyarakat luas. Hal ini tercermin dari masih adanya sekelompok pihak yang menginginkan tujuh kata dalam Piagam Jakarta agar ditumbuhkan kembali. Sudah menjadi kesepakatan bangsa bahwa Indonesia bukan negara agama, melainkan negara yang mendasarkan pada negara Pancasila, dimana terdapat enam agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Namun demikian pada nyatanya masih ada yang menginginkan terbentuknya negara yang berdasar pada agama, membenci terhadap agama lain dan cenderung sempit dalam memandang ajaran agama, sehingga timbul potensi konflik intra agama dan konflik antar agama.

Agus Subagyo (2020) mengatakan oleh karena itu, nilai-nilai ketuhanan harus diinternalisasi dalam kehidupan masyarakat, baik di lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan pekerjaan, maupun lingkungan masyarakat. Semua agama mengajarkan perdamaian, kedamaian, kasih sayang, saling menghormati, saling menghargai, dan saling tenggang rasa antar pemeluk agama, sehingga tidak boleh ada penganut agama yang satu mengkafirkan. Pemeluk agama lain hanya karena beda keyakinan atau beda aliran kepercayaan/ dan beda agama. Nilai ketuhanan dalam Pancasila justru mengharuskan kepada semua pemeluk agama untuk memeluk agama dan aliran kepercayaannya masing-masing, tanpa harus menyudutkan pemeluk agama lain.

### **METODE PENELITIAN**

Untuk memperoleh penyelesaian dari masalah, penulis menggunakan metode kuantitatif yaitu mengumpulkan data secara online dengan studi literatur dan survei. Survei dilakukan dengan google form dan disebarakan melalui media sosial penulis. Penulis melakukan survei dari tanggal 27 April 2022 - 28 April 2022. Subjek penelitian yaitu mahasiswa Universitas Sebelas Maret dengan total akhir 82 responden dan diperoleh hasil 95% responden sasaran target.

Penulis menggunakan metode survei ini karena berkaitan dengan tujuan penelitian yang sangat jelas yaitu berhubungan dengan implementasi dari nilai Pancasila pada mahasiswa. Selain itu, penulis membutuhkan pendapat yang cukup banyak agar mendapatkan hasil yang akurat.

Pertanyaan yang diajukan berbentuk pilihan dan isian singkat untuk mendapatkan pendapat yang sesuai untuk pemecahan masalah dalam penelitian ini. Pertanyaan tersebut meliputi:

1. Pendapat mahasiswa mengenai toleransi dalam program studi sudah terjalin atau belum walaupun dalam sistem pembelajaran daring.
2. Pendapat mahasiswa tentang jam kuliah daring yang menjadi salah satu faktor yang menghambat mahasiswa melakukan ibadah.
3. Pernyataan mahasiswa mengenai peran tenaga pendidik atau dosen Universitas Sebelas Maret juga aktif mendukung mahasiswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai pancasila sila pertama atau tidak.
4. Pernyataan mahasiswa tentang Universitas Sebelas Maret mengadakan kegiatan kerohanian yang dilakukan untuk seluruh mahasiswa atau tidak.

## HASIL PENELITIAN

Jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini sebanyak 82 responden dengan hasil 95% responden sasaran target yaitu mahasiswa aktif di Universitas Sebelas Maret. Responden mengisi keseluruhan kuisioner yang diberikan. Rincian responden berdasarkan program studi sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Responden

<i>No</i>	<i>Program Studi</i>	<i>Jumlah (Orang)</i>
1.	D3 Kebidanan	9
2.	D3 Akuntansi	2
3.	D3 Keuangan Perbankan	1
4.	D3 Manajemen Bisnis	2
5.	D3 Manajemen Perdagangan	2

6.	D3 Agribisnis	2
7.	D3 Perpustakaan	1
8.	D4 K3	1
9.	D4 DPS	2
10.	S1 Manajemen	3
11.	S1 Ilmu Hukum	3
12.	S1 Peternakan	4
13.	S1 Pendidikan Teknik Bangunan	7
14.	S1 Fisika	1
15.	S1 Matematika	1
16.	S1 Ekonomi Pembangunan	2
17.	S1 Teknik Sipil	14
18.	S1 Farmasi	1
19.	S1 Pendidikan Sosiologi Antropologi	2
20.	S1 PGSD	1
21.	S1 Kimia	2
22.	S1 Ilmu Lingkungan	1
23.	S1 Agribisnis	1
24.	S1 Akuntansi	1
25.	S1 Agroteknologi	1
26.	S1 Pendidikan Ekonomi	3
27.	S1 Pendidikan Teknik Mesin	1
28.	S1 PJOK	1
29.	S1 Pendidikan Geografi	1
30.	S1 Ilmu Teknologi Pangan	1
31.	S1 Pendidikan Biologi	3
32.	S1 Teknik Industri	1
33.	Data tidak lengkap	4

---

**Total**    82

---

Dari 82 responden di atas telah diperoleh hasil bahwa Universitas Sebelas Maret dalam setiap program studinya telah tercipta rasa toleransi antar mahasiswa yang berbeda agama walaupun dalam sistem pembelajaran daring. Sebagian besar responden menyatakan jadwal kuliah daring juga tidak bersamaan dengan waktu menjalankan ibadah dan juga pembelajaran daring tidak menghambat untuk melakukan ibadah. Berkaitan dengan tenaga pendidik atau dosen dalam setiap program studi juga mengingatkan untuk melakukan ibadah walaupun hampir setengah responden menyatakan dosen mengingatkan untuk ibadah dengan frekuensi jarang. Berikutnya tentang pengadaan kegiatan kerohanian pada setiap program studi diperoleh hasil sebagian

besar program studi belum ada kegiatan kerohanian.

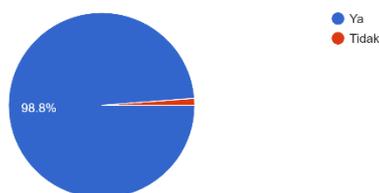
## PEMBAHASAN

Jumlah keseluruhan responden yang terlibat dalam penelitian ini yaitu 82 orang mahasiswa dari 33 program studi yang berbeda dengan rincian seperti yang tertera pada Tabel 1. Hasil sasaran dinilai tepat 95%.

Berbagai faktor baik dari kebijakan setiap program studi ataupun dari dalam diri mahasiswa membuat pernyataan mahasiswa satu dengan yang lain bisa berbeda. Maka dari itu penulis akan membahas lebih rinci mengenai poin-poin rumusan masalah berdasarkan hasil pendapat dari responden.

### *Penerapan Sikap Toleransi Antar Mahasiswa yang Berbeda Agama Sebagai Bentuk Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sila Pertama di UNS*

Apakah toleransi beragama dalam program studi anda dapat terjalin?  
82 responses



Gambar 1. Survei Toleransi

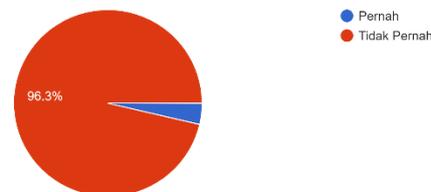
Berdasarkan hasil survei dari responden di atas, sebanyak 98.8% atau 81 dari 82 responden menyatakan sikap toleransi antar mahasiswa yang berbeda agama sudah diterapkan dalam kehidupan di setiap program studi.

Dalam era sistem pembelajaran daring tidak menjadiahambatan untuk saling hormat menghormati perbedaan terutama dalam aspek agama yang dianut. Apabila sikap toleransi dijunjung tinggi dan di terapkan dalam kehidupan di universitas maka rasa nyaman dan damai juga akan tercapai. Selain itu, secara langsung mahasiswa telah mengimplementasikan nilai-nilai pancasila sila pertama.

Sikap toleransi juga menjadi faktor terciptanya lingkungan Pendidikan yang sehat dan terhindar dari masalah seperti

pembullying. Untuk memperkuat hasil penelitian tentang sikap toleransi, penulis menyampaikan pertanyaan kepada responden tentang ada tidaknya bullying di setiap program studi dan didapati hasil seperti di bawah ini.

Apakah pernah terjadi bullying tentang perbedaan agama tersebut?  
82 responses

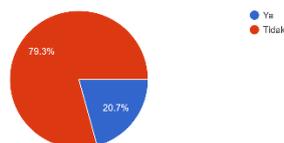


Gambar 2. Survei Bullying

Berdasarkan hasil survei di atas dapat kita lihat bahwa 96.3% dari responden keseluruhan menyatakan tidak pernah ada tindakan bullying terhadap perbedaan agama. Namun 3 dari 82 responden menyatakan pernah terjadi tindakan bullying. Hal ini menyatakan bahwa setiap program studi di Universitas Sebelas Maret terbebas dari kasus bullying namun harus tetap mewaspadai agar Tindakan bullying terhadap perbedaan agama tidak terjadi.

### *Pendapat Mahasiswa Tentang Jam Kuliah Daring Yang Menjadi Salah Satu Faktor Yang Menghambat Mahasiswa Melakukan Ibadah*

Menurut anda, apakah jam kuliah anda menjadi salah satu faktor yang menghambat anda untuk melakukan ibadah?  
82 responses



Gambar 3. Survei Faktor Penghambat

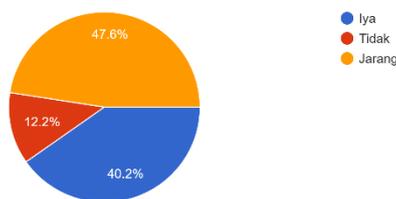
Dari data yang diperoleh, penerapan sistem pembelajaran daring cukup menjadi perhatian dalam kebijakan jadwal pembelajarannya apakah dapat menjadi salah satu faktor penghambat mahasiswa dalam menjalankan ibadahnya. 20.7% dari responden keseluruhan menyatakan bahwa jadwal pembelajarn daring menjadi faktor penghambat untuk melakukan ibadah. Padahal

kita semua sudah mengetahui bahwa melakukan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing merupakan bentuk implementasi nilai-nilai pancasila sila pertama. Perlu diketahui apakah ini merupakan kekurangan dari program studi yang membuat jadwal pembelajaran bersamaan dengan waktu ibadah ataupun dari diri mahasiswa yang kurang pandai dalam membagi waktu.

Terlepas dari itu semua, implementasi nilai-nilai pancasila sila pertama pada mahasiswa UNS dengan sistem pendidikan daring dengan melakukan ibadah walaupun tetap ada perkuliahan sudah terlaksana dengan baik dibuktikan dengan 79,3% responden menjawab jam perkuliahan tidak menjadi faktor penghambat untuk melakukan ibadah.

### ***Peran Tenaga Pendidik Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sila Pertama Oleh Mahasiswa***

Apakah dosen anda mengingatkan anda untuk beribadah?  
82 responses



Gambar 4. Survei Dosen

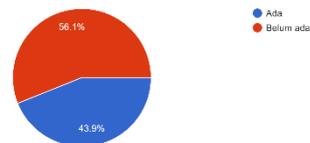
Tenaga pendidik atau dosen berperan penting dalam terlaksananya implementasi nilai-nilai pancasila sila pertama pada setiap program studinya. Menurut survei yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, didapati bahwa Sebagian besar dosen jarang mengingatkan atau bahkan tidak sama sekali mengingatkan mahasiswanya untuk beribadah. Padahal dukungan dari dosen sendiri sangat penting agar implementasi nilai-nilai pancasila dapat tercapai.

Survei tersebut menunjukkan 12,2% dosen tidak mengingatkan sama sekali tentang ibadah kepada mahasiswanya, 47,6% dosen mengingatkan mahasiswanya untuk beribadah namun frekuensi jarang dan 40,2% dosen selalu mengingatkan mahasiswanya untuk melaksanakan ibadah.

Dalam hal ini, dosen juga perlu untuk meningkatkan dukungannya kepada mahasiswa agar implementasi nilai-nilai pancasila sila pertama yaitu menjalankan ibadah sesuai keyakinan dan aga masing-masing dapat terlaksana secara maksimal.

### ***Pengadaan Kegiatan Kerohanian Yang Dilakukan Untuk Seluruh Mahasiswa Setiap Program Studi***

Apakah ada kegiatan kerohanian yang dilaksanakan untuk seluruh mahasiswa program studi anda?  
82 responses



Gambar 5. Survei Kegiatan Kerohanian

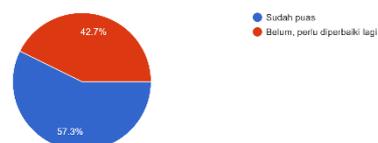
Kegiatan kerohanian yang diadakan dalam setiap program studi menjadi salah satu faktor terlaksananya implementasi nilai-nilai pancasila sila pertama dalam lingkup universitas karena kegiatan kerohanian akan memicu semangat beribadah setiap mahasiswa.

Berdasarkan hasil survei didapati bahwa 56,1% responden menyatakan belum ada kegiatan kerohanian untuk seluruh mahasiswa di program studinya.

Pengadaan kegiatan kerohanian di setiap program studi Universitas Sebelas Maret perlu ditingkatkan lagi walaupun sistem pembelajaran daring tetap dilaksanakan mengingat pentingnya hal tersebut untuk mendukung pelaksanaan implementasi nilai-nilai pancasila sila pertama.

### ***Kepuasan Mahasiswa Dengan Sistem Pembelajaran Daring Yang Diterapkan UNS Berkaitan Dengan Ibadah***

Apakah anda sudah puas dengan sistem pembelajaran daring yang diterapkan UNS berkaitan dengan ibadah anda?  
82 responses



Gambar 6. Survei Kepuasan Mahasiswa

Setelah melakukan proses survei beberapa poin penting berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis juga menyajikan hasil akhir kepuasan mahasiswa terhadap sistem pembelajaran daring yang berhubungan dengan ibadah. 57,3% dari jumlah responden keseluruhan menyatakan sudah puas dengan sistem pembelajarannya dan 42,7% merasa belum puas dan menyatakan perlu diperbaiki lagi.

## SIMPULAN

Dalam era pandemi Covid-19 UNS menerapkan sistem pembelajaran daring dimana terdapat kelebihan dan kekurangan. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui implementasi nilai-nilai pancasila sila pertama oleh mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di UNS. Untuk memenuhi kebutuhan penelitian, dilakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner ke subjek penelitian terkait. Dari hasil yang didapat, mahasiswa dapat menanamkan sikap toleransi dan melaksanakan ibadah dengan baik sebagai bentuk dari implementasi nilai-nilai pancasila sila pertama. Namun terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki lagi seperti dukungan dosen kepada mahasiswa dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai pancasila sila pertama dengan dosen mengingatkan kepada mahasiswa agar tetap melaksanakan ibadah walaupun pembelajaran daring. Pengadaan kegiatan kerohanian juga dapat ditingkatkan. Dari dalam diri mahasiswa sendiri juga sangat perlu ditanamkan sikap bertanggungjawab dalam melaksanakan ibadah dan juga menjunjung tinggi sikap toleransi dalam beragama di lingkungan universitas.

## DAFTAR RUJUKAN

Fadhila, H. I. N., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2), 204-212.

- Gunawan, R. Z., & Najicha, F. U. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Moral Pelajar di Era Modern. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 422-427. <https://uns.ac.id/id/tentang-uns/profil-universitas> diakses 28 April 2022 pukul 09.30 WIB
- Salsabila, A. T. P. (2021). Analisis Toleransi Sebagai Upaya Pemeliharaan Semangat Kesatuan dan Persatuan Bangsa pada Mahasiswa di Bandung. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 74-89.
- Subagyo, A. (2020). Implementasi Pancasila Dalam Menangkal Intoleransi, Radikalisme Dan Terorisme. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 10-24.
- Subagyo, Agus. (2014), Pendidikan Pancasila Untuk Mahasiswa Kedokteran. Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Syarbaini, Syahrial. (2003). Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi. Jakarta: Ghalia.